

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA MODUL  
INTERAKTIF TERHADAP PENGETAHUAN PERENCANAAN  
KEHAMILAN PADA CALON PENGANTIN DI PUSKESMAS  
NGUTER SUKOHARJO**

Rika Listyowati<sup>1)</sup>, Megayana Yessy M<sup>2)</sup>, Arista Apriani<sup>3)</sup>

- 1) Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta
  - 2) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
  - 3) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 

**Abstrak**

Latar Belakang : Konsepsi atau kehamilan merupakan proses alamiah dan fisiologi yang harus direncanakan. Perlunya perencanaan kehamilan yaitu untuk mencegah kematian dan komplikasi penyakit pada ibu dan anak. Kehamilan yang tidak direncanakan selain berdampak pada kehamilan, juga berdampak pada ketidaksiapan ibu untuk hamil dan berujung pada keinginan untuk menggugurkan kandunganya.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Modul Interaktif Terhadap Pengetahuan Perencanaan Kehamilan Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Nguter

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan quasi experimental designs dengan one group pretest posttest. Populasi semua calon pengantin yang melakukan pendaftaran di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo dengan rata-rata perbulan sebanyak 19 pasang( 38 responden). Instrumen yang digunakan kuesioner pengetahuan calon pengantin.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan intervensi kurang sebanyak 13 responden (68,4%), 4 responden (21,1%) berpengetahuan cukup dan 2 responden (10,5%) berpengetahuan baik. Sedangkan untuk calon pengantin laki – laki mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (52,6%), berpengetahuan cukup 6 responden (31,65) dan 3 responden (15,8%). Setelah diberi pendidikan kesehatan dengan media modul mayoritas calon pengantin perempuan berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (57,9%) dan 8 responden (42,1%) berpengetahuan cukup. Sedangkan untuk calon pengantin laki – laki setelah diberikan edukasi dengan media modul mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (52,6%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 9 responden (47,4%).

Kesimpulan : Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan media modul dengan sesudah diberikan media modul di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci : Modul interaktif, kehamilan, calon pengantin

## **Abstract**

*Pregnancy* is a natural and physiological process that requires careful planning to prevent complications, including maternal and child mortality and morbidity. An unplanned pregnancy may lead to maternal unpreparedness and the desire to abort. This quantitative study employed a quasi-experimental design with one group pre-test post-test. The population was all prospective brides registered at the Nguter Community Health Center in Sukoharjo Regency, with an average of 19 pairs (38 respondents) per month.

The sampling technique utilized purposive sampling. The research instruments included a knowledge questionnaire and an interactive module. The pre-intervention revealed that 13 respondents (68.4%) had poor knowledge, four respondents (21.1%) had sufficient knowledge, and two respondents (10.5%) had good knowledge. For prospective grooms, the majority required more knowledge, with ten respondents (52.6%) suggesting additional information, six respondents (31.6%) having sufficient knowledge, and three respondents (15.8%) enclosing good knowledge. Most prospective brides retained good knowledge in post-health education using modules, with 11 respondents (57.9%) achieving the levels and eight (42.1%) demonstrating sufficient knowledge. Similarly, among prospective grooms, a significant portion retained good knowledge, with ten respondents (52.6%) reaching this standard and nine respondents (47.4%) displaying sufficient knowledge.

This study deduced a notable disparity in knowledge levels pre- and post-intervention, attributable to the implementation of interactive modules at the Nguter Health Center, Sukoharjo Regency.

**Keywords:** Interactive Module, Pregnancy, Prospective Brides

## PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan kesehatan, salah satunya adalah tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) tidak hanya menunjukkan masih rendahnya kualitas pelayanan kesehatan ibu, tetapi secara umum AKI merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai derajat kesehatan masyarakat di suatu Negara. Makin tinggi AKI menunjukkan bahwa derajat kesehatan dapat dikategorikan buruk dan belum berhasil dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2021).

Proyeksi angka kematian ibu (AKI) dari tahun 2000 hingga 2017 adalah 272 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019, jumlah kematian ibu di Indonesia meningkat sejak tahun 2019. Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2021 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka prevalensi tahun 2019 sebesar 4.221 kasus, meningkat menjadi 4.627 kasus pada tahun 2020, dan meningkat menjadi 7.389 kasus kematian ibu hamil pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021).

Konsepsi atau kehamilan merupakan proses alamiah dan fisiologi yang harus direncanakan. Perlunya perencanaan kehamilan yaitu untuk mencegah kematian dan komplikasi penyakit pada ibu dan anak. Merencanakan kehamilan dengan baik guna mendukung terciptanya kehamilan yang sehat dan menghasilkan keturunan yang berkualitas (Nuru, 2017). Kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik dan mental, oleh karena itu perencanaan kehamilan harus dilakukan sebelum masa kehamilan. Kehamilan yang direncanakan dengan baik akan berdampak positif pula pada kondisi janin yang dikandung, adaptasi fisik, serta psikologis pada ibu pada kehamilan menjadi lebih baik (Oktalia dan Herizasyam, 2016).

Kehamilan yang tidak direncanakan selain berdampak pada kehamilan, juga

berdampak pada ketidaksiapan ibu untuk hamil dan berujung pada keinginan untuk menggugurkan kandungannya. Apabila kehamilan tidak dipersiapkan mengakibatkan berat badan tidak bertambah secara normal, anemia, terkena penyakit infeksi, persalinan lama, BBLR, bahkan kematian pada ibu dan janin. Kehamilan yang tidak diinginkan dapat beresiko BBLR yang dipengaruhi oleh faktor perilaku beresiko ibu hamil seperti memeriksakan kehamilan, kebiasaan merokok, dan mengkonsumsi alkohol selama kehamilan (Oktalia dan Herizasyam, 2016).

Penyebab kematian ibu secara langsung sebagian besar karena perdarahan, infeksi, dan *pre eklampsia*, sedangkan secara tidak langsung dapat disebabkan karena penyakit yang diderita ibu dan status gizi yang buruk. Berdasarkan data Riskesdas 2013 prevalensi Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil usia 15-49 tahun sebesar 24,2% dan prevalensi anemia pada perempuan dan remaja putri usia 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2015).

Kematian ibu biasanya juga terjadi karena tidak adanya akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang dilatar belakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan (Dinkes Prov Jateng, 2016). Hal ini dapat dicegah apabila ibu memiliki pengetahuan yang cukup sehingga mampu mengenali tanda bahaya dan akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga risiko pada kehamilan dan persalinan akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini (Wahab, A, 2015).

Hal tersebut dapat diantisipasi dengan berbagai cara diantaranya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya agar orang tahu atau orang sadar tentang cara memelihara kesehatan, bagaimana menghindari dan mencegah hal – hal yang membahayakan kesehatan diri sendiri dan kesehatan orang lain. Kesadaran masyarakat tentang kesehatan masih terbilang kurang. Sehingga tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi sikap calon ibu hamil dalam merencanakan kehamilan. Hambatan yang dialami pada calon ibu hamil dalam merencanakan kehamilan adalah tidak tahu

harus memulai dari mana dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat. Pengetahuan calon ibu hamil tentang perencanaan kehamilan yang masih rendah dapat mempengaruhi jumlah angka kematian dan angka kesakitan. (Sulistiyawati, 2016).

Pada dasarnya pendidikan kesehatan tentang perencanaan kehamilan mampu memberikan informasi tentang kebutuhan dasar bagi calon ibu hamil. Pendidikan kesehatan ini dapat memberikan informasi serta dukungan individu usia subur sebelum hamil untuk mengurangi resiko. Pendidikan kesehatan yang dilakukan diharapkan dapat membantu pasangan calon pengantin untuk menganalisis kemungkinan masalah dan tantangan yang akan muncul dalam rumah tangga mereka dan membekali mereka kecakapan untuk memecahkan masalah termasuk dalam menentukan keinginan keluarga berencana atau penundaan kehamilan (Sulistiyawati, 2016).

Menurut penelitian Melati puspita sari&Ernawati anggraeni (2023) yang berjudul edukasi kesehatan reproduksi calon pengantin terhadap pengetahuan dan keikutsertaan premarital *check up*. Dari hasil penelitian tersebut erdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi calon pengantin terhadap pengetahuan dan keikutsertaan premarital check up di KUA Kaliwates.

Masa pranikah merupakan masa yang tepat untuk melakukan persiapan yang matang baik secara fisik, psikis, pengetahuan, finansial dan usia. Program pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan reproduksi calon pengantin merupakan salah satu usaha untuk membentuk kualitas kesehatan dalam keluarga (Amalia dan Pulung, 2018).

Pemerintah Indonesia menggelar program untuk calon pengantin yang dikenal dengan istilah *sucatin* yang bertujuan untuk mempersiapkan catin agar mampu hidup sejahtera. Pada penyelenggaraan ini ada KIE dalam hal kesejahteraan konsepsi untuk menjamin catin memiliki informasi yang memadai untuk merencanakan kehamilan dan

membangun keluarga yang solid (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Modul adalah media cetak dimana sudah terdapat beberapa paket program yang dibentuk menjadi satu serta sudah dirancang untuk digunakan oleh peserta didik. kelebihan dari modul diantaranya, memberikan informasi atau pengetahuan dengan frekuensi yang banyak, informasi dapat dipelajari oleh pemelajar sesuai dengan keinginan masing-masing, dan bisa dibawa kemana-mana sehingga mudah untuk dipelajari. Apabila terdapat pemelajar yang kurang mengerti atau paham mengenai materi yang disampaikan didalam modul, maka pemelajar dapat berdiskusi dengan pemelajar lain atau bisa bertanya dengan pembimbing saat diskusi dengan pembimbing sedang berlangsung (Susilana, Rudi, & Cepi, 2018). Dengan menggunakan modul dapat memberikan hal positif terhadap pengetahuan pemelajar. Dari hasil penelitian Khaerun, Samsudi, dan Murdani (2016) menyatakan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media modul pembelajaran interaktif lebih efektif, diketahui dengan penggunaan media modul interaktif dapat meningkatkan hasil belajar sebanyak 61,38%, sedangkan hasil belajar tanpa memakai modul sebanyak 38,62%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemakaian modul dalam proses belajar dapat meningkatkan prestasi belajar para pemelajar (Yaumi, 2018).

Informasi ini dapat dirikan melalui konsultasi pengetahuan kesehatan wanita dan pria tentang kesehatan dalam mempersiapkan kehamilan dapat meningkat. Dengan pendidikan kesehatan mengenai perencanaan kehamilan penting untuk calon pengantin. Adanya pendidikan kesehatan merupakan strategi yang penting untuk meningkatkan kualitas anak yang akan dilahirkan sekaligus upaya penurunan kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

Menurut dari hasil penelitian Dina Sri Mawadah dkk (2023), yang berjudul pengaruh edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam perencanaan kehamilan sehat di KUA Cibadak Lebak Banten. Dari hasil penelitain pada kelompok media video antara pre dan post menunjukkan ada peningkatan yang sangat bermakna ( $p < 0,001$ ).

Pada kelompok media leaflet skor pengetahuan juga menunjukkan ada peningkatan yang sangat bermakna ( $p < 0,005$ ) antara pre dan post intervensi.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan quasi experimental designs dengan one group pretest posttest. Populasi semua calon pengantin yang melakukan pendaftaran di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo dengan rata-rata perbulan sebanyak 19 pasang (38 responden).

### HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Karakteristik Calon Pengantin Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Dan Pendidikan di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo

Tabel 4.1 Deskripsi karakteristik calon pengantin berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo

Variabel	Indikator	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki – laki	19	50.0
	Perempuan	19	50.0
Total		38	100.0
Usia	<20 tahun	0	0.0
	20 – 30 tahun	32	84.2
	> 30 tahun	6	15.8
Total		38	100.0
Pendidikan	SMP	5	15.8
	SMA	25	65.8
	PT	7	18.4
Total		38	100.0
Pekerjaan	Swasta	20	52.6
	Wiraswasta	12	31.6
	PNS	6	15.8
Total		38	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa responden laki – laki dan perempuan berjumlah sama 19 responden (50%), sebagian besar responden berusia 20 – 30 tahun sebanyak 32 responden (84,2%), berpendidikan SMA sebanyak 25 responden (65,8%), bekerja swasta sebanyak 20 responden (52,6%).

2. Deskripsi Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan Dengan Media Modul di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Intervensi Media Modul di Puskesmas Nguter Kabupaten

Tingkat pengetahuan	Calon pengantin Perempuan		Calon Pengantin laki - laki	
	f	(%)	f	(%)
Baik	2	10.5	3	15.8
Cukup	4	21.1	6	31.6
Kurang	13	68.4	10	52.6
Total	19	100.0	19	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (68,4%),. Sedangkan untuk calon pengantin laki – laki mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (52,6%).

3. Deskripsi Pengetahuan Calon Pengantin Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan Dengan Media Modul di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Intervensi Media Modul di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo

Tingkat pengetahuan	Calon pengantin Perempuan		Calon Pengantin laki - laki	
	f	(%)	f	(%)
Baik	11	57.9	10	52.6
Cukup	8	42.1	9	47.4
Kurang	0	0.0	0	0.0
Total	19	100.0	19	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas setelah diberikan intervensi dengan media modul didapatkan mayoritas calon pengantin perempuan berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (57,9%). Sedangkan untuk calon pengantin laki – laki setelah diberikan edukasi dengan media modul mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (52,6%), berpengetahuan cukup sebanyak 9 responden (47,4%) dan tidak ada lagi responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang perencanaan kehamilan

4. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Modul Terhadap Pengetahuan Perencanaan Kehamilan Calon Pengantin di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo

Tabel 4.4 Perbedaan Pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media modul di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo

Variabel	Pretest	Posttest	p-value
Pengetahuan calon pengantin perempuan sebelum – pengetahuan sesudah	56,24	81,32	0,001
Pengetahuan calon pengantin laki – laki sebelum – pengetahuan sesudah	61,11	79,12	0,002

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan nilai pretest calon pengantin perempuan sebelum diberikan intervensi 56,24 dan setelah

diberikan intervensi 81,32 sehingga mengalami kenaikan nilai rata – rata sebesar 25,08, sedangkan untuk calon pengantin laki – laki sebelum diberikan intervensi nilai rata – rata pengetahuan 61,11 dan setelah diberikan pengetahuan sebesar 79,12 sehingga terjadi kenaikan sebesar 18,01. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pada kelompok calon pengantin perempuan diperoleh nilai p value  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan untuk calon pengantin laki – laki diperoleh nilai p-value  $0,002 < 0,05$  sehingga terdapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi media modul tentang perencanaan kehamilan calon penganti di Puskesmas Nguter Sukoharjo.

Tabel 4.5 Perbedaan pengetahuan sesudah edukasi dengan modul antara calon pengantin laki – laki dan calon pengantin perempuan di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo

Variabel	p-value
Pengetahuan calon pengantin perempuan	
Pengetahuan calon pengantin laki – laki	0,001

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka hasil uji *man whitney* diperoleh nilai p value  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan dan calon pengantin laki – laki. Akan tetapi, edukasi media modul perencanaan kehamilan calon pengantin lebih efektif dilakukan pada catin perempuan dibandingkan laki-laki diketahui dari nilai post tes catin perempuan  $>$  catin laki2 ( $81,32 > 79,12$ )

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan usia responden sebagian besar berusia 20 – 30 tahun sebanyak 32 responden (84,2%). Menurut penelitian Tarigan (2019) bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Semakin dewasa seseorang maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin meningkat dan berkembang, karena pada usia dewasa merupakan usia yang produktif dan mudah dalam memahami informasi baru. Menurut Ekasari (2018), bahwa umur

ketika hamil sangat berpengaruh pada kesiapan ibu untuk menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu sehingga kualitas sumber daya manusia makin meningkat dan kesiapan untuk menyehatkan generasi penerus dapat terjami.

Hasil penelitian menunjukkan untuk tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 25 responden (65,8%). Menurut penelitian Dharmawati dan Wirata (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada proses penerimaan informasi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden bekerja swasta sebanyak 20 responden (52,6%). Menurut Tarigan (2019), bahwa lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidk langsung, sehingga akan lebih mudah untuk menerima informasi baru.

Bedasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (68,4%), 4 responden (21,1%) berpengetahuan cukup dan 2 responden (10,5%) berpengetahuan baik. Sedangkan untuk calon pengantin laki – laki mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (52,6%), berpengetahuan cukup 6 responden (31,65) dan 3 responden (15,8%) berpengetahuan baik. Hal ini dikarenakan belum ada pendidikan kesehatan pada calon pengantin sehingga calon pengantin mengalami deficit pengetahuan. Defisit pengetahuan adalah ketidaktahuan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu dengan tidak menunjukkan respon perubahan atau pola disfungsi manusia tetapi lebih sebagai suatu etiologi faktor penunjang yang menambah suatu variasi respon (PPNI, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden setelah diberikan intervensi dengan media modul didapatkan mayoritas calon pengantin perempuan berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (57,9%) dan 8 responden (42,1%) berpengetahuan cukup dan 0 responden yang berpengetahuan kurang atau tidak ada lagi responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang perencanaan

kehamilan. Sedangkan untuk calon pengantin laki – laki setelah diberikan edukasi dengan media modul mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (52,6%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 9 responden (47,4%) dan 0 responden yang berpengetahuan kurang atau tidak ada lagi responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang perencanaan kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerun, Samsudi, dan Murdani (2016) menyatakan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media modul pembelajaran interaktif lebih efektif, diketahui dengan penggunaan media modul interaktif dapat meningkatkan hasil belajar sebanyak 61,38%, sedangkan hasil belajar tanpa memakai modul sebanyak 38,62%.

Modul adalah media cetak dimana sudah terdapat beberapa paket program yang dibentuk menjadi satu serta sudah dirancang untuk digunakan oleh peserta didik. kelebihan dari modul diantaranya, memberikan informasi atau pengetahuan dengan frekuensi yang banyak, informasi dapat dipelajari oleh pemelajar sesuai dengan keinginan masing-masing, dan bisa dibawa kemana-mana sehingga mudah untuk dipelajari. Apabila terdapat pemelajar yang kurang mengerti atau paham mengenai materi yang disampaikan didalam modul, maka pemelajar dapat berdiskusi dengan pemelajar lain atau bisa bertanya dengan pembimbing saat diskusi dengan pembimbing sedang berlangsung (Susilana, Rudi, & Cepi, 2018). Dengan menggunakan modul dapat memberikan hal positif terhadap pengetahuan pemelajaran.

Hasil uji Wilcoxon menunjukan bahwa pada kelompok calon pengantin perempuan diperoleh nilai p value  $0,001 < 0,05$  sehingga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pendidikan kesehatan dengan media modul tentang perencanaan kehamilan calon pengantin. Sedangkan untuk calon pengantin laki – laki diperoleh nilai p-value  $0,002 > 0,05$  sehingga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media modul tentang perencanaan kehamilan

calon pengantin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Utami (2022), hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi diperoleh nilai p value  $0,002 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penundaan kehamilan beresiko pada calon pengantin remaja yang terdaftar di KUA Abung Semuli pada kelompok intervensi.

Hasil uji *man whitney* diperoleh nilai p value  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan dan calon pengantin laki – laki. Akan tetapi, edukasi media modul perencanaan kehamilan calon pengantin lebih efektif dilakukan pada catin perempuan dibandingkan laki-laki diketahui dari nilai post tes catin perempuan  $>$  catin laki2 ( $81,32 > 79,12$ ).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Ari Agustina dkk (2022) menyatakan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan baik calon pengantin laki-laki maupun perempuan dalam kategori baik, akan tetapi masih ada 45.45% kategori kurang untuk tingkat pengetahuan laki-laki dan 17.95% untuk pengetahuan catin perempuan yang masuk dalam kategori kurang. Tingkat pengetahuan calon pengantin lakilaki tentang kesehatan prakonsepsi lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan. Hal ini dapat diartikan bahwa calon pengantin perempuan lebih memahami hal apa saja yang harus dipersiapkan dan dibutuhkan sebelum terjadi kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Utami (2022), hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai p value  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat perbedaan pengetahuan penundaan kehamilan beresiko pada calon pengantin remaja pada kelompok intervensi dengan pendidikan kesehatan.

Modul adalah media cetak dimana sudah terdapat beberapa paket program yang dibentuk menjadi satu serta sudah dirancang untuk digunakan oleh peserta didik. kelebihan dari modul diantaranya, memberikan informasi atau pengetahuan dengan frekuensi yang banyak, informasi dapat dipelajari oleh pemelajar sesuai dengan keinginan masing-

masing, dan bisa dibawa kemana-mana sehingga mudah untuk dipelajari. Apabila terdapat pemelajar yang kurang mengerti atau paham mengenai materi yang disampaikan didalam modul, maka pemelajar dapat berdiskusi dengan pemelajar lain atau bisa bertanya dengan pembimbing saat diskusi dengan pembimbing sedang berlangsung (Susilana, Rudi, & Cepi, 2018). Dengan menggunakan modul dapat memberikan hal positif terhadap pengetahuan pembelajaran.

### KESIMPULAN

1. Karakteristik responden di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo sebagian besar berusia 20 – 30 tahun sebanyak 32 responden (84,2%), mayoritas pendidikan berpendidikan SMA sebanyak 25 responden (65,8%), dan mayoritas responden bekerja swasta sebanyak 20 responden (52,6%)
2. Tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan sebelum dilakukan edukasi dengan media modul tentang perencanaan kehamilan calon pengantin mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (68,4%). Sedangkan untuk calon pengantin laki – laki sebelum dilakukan edukasi dengan media modul tentang perencanaan kehamilan calon pengantin mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (52,6%)
3. Tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan setelah dilakukan edukasi dengan media modul tentang perencanaan kehamilan calon pengantin mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (57,9%). Sedangkan untuk calon pengantin laki – laki setelah dilakukan edukasi dengan media modul tentang perencanaan kehamilan calon pengantin mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (52,6%).
4. Terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Modul Interaktif Terhadap Pengetahuan Perencanaan Kehamilan Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Nguter dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon yaitu nilai p value = 0,001 pada calon

pengantin perempuan dan nilai p value = 0,002 pada calon pengantin laki- laki. Hasil penelitian hasil uji *man whitney* diperoleh nilai p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan antara calon pengantin perempuan dan calon pengantin laki – laki setelah diberi media modul di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Edukasi media modul perencanaan kehamilan lebih efektif dilakukan pada calon pengantin perempuan dibandingkan dengan laki – laki dari nilai post tes calon pengantin perempuan > calon pengantin perempuan (81,32 > 79,12)

### DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Priadi, Benny. 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- A.Wawan dan Dewi M. 2019. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika
- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7(5). doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- Ardiansyah. & Huriah, T. 2019. Metode Massage Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi: a Literatur Review. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5(1). <https://doi.org/10.32660/jurnal.v5i1.334>
- Aris, Budiman, & Zulkifli. 2017. Efektivitas Kursus Calon Pengantin Dalam Memberi Pemahaman Konsep Keluarga Sakinah (Studi di KUA KEcamatan Duampanua Kabupaten Pinrang)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2019. KBBI Daring. Diakses tanggal 25 September 2023 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aplikasi>
- BPS (Badan Pusat Statistik), Provinsi Jawa Tengah 2020
- Bustan, R. 2017. Persepsi Dewasa Awal Mengenai Kursus Pranikah. *JURNAL ALAZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Edisi Ke-2 Revisi*. Yogyakarta: Gava

- Media.
- Ditjen Bimas Islam. 2013. Peraturan Pribadi, Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : DJ.II/542 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah
- Drs. Daryanto. 2013. Menyusun Modul.
- Effendy, M. M. 2020. POPULER : Aturan Baru di Era Jokowi - Maruf , Mulai 2020 Syarat Nikah Gunakan Sertifikasi Perkawinan
- Eliana dan Sudarmiati. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Karangdoro. Jurnal Departemen Keperawatan, 1–8. Retrieved from [http://eprints.undip.ac.id/52725/2/artikel\\_revisi\\_21\\_maret\\_17.pdf](http://eprints.undip.ac.id/52725/2/artikel_revisi_21_maret_17.pdf)
- Ezzeline. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menikah pada Calon Pengantin. Yogyakarta
- Harnani, Y., Merlina, H., & Kursani, E. 2015. Teori Kesehatan Reproduksi (Untuk Mahasiswa Ilmu kesehatan Masyarakat ).
- Heffner, L. j., & Schust, D. J. 2014. At a Glance : Sistem Reproduksi
- Irianto, K. 2015. Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin.pdf. Jakarta.
- Machfoedz, I., & Suryani, E. 2019. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan.pdf*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Na'mah, U. 2016. Pentingnya Peran Suscatin (Kursus Calon Pengantin) Dalam Membendung Laju Perceraian
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.pdf*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan.pdf*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinem, S. 2019. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi.pdf*. Jakarta: CV Trans Info Medika.
- B. A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana, p. 15*. Jakarta: KENCANA
- Rokhanawati, D., & Edi Nawangsih, U. H. 2018. Pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri. Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah
- Susilana, Rudi, & Cepi, R. 2018. *MEDIA PEMBELAJARAN Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penelitian.pdf*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Yaumi, M. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta, p. 10*. Jakarta: KENCANA.